

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah peneliti kemukakan mulai dari bab satu sampai bab empat, maka skripsi dengan judul “Problematika Kecerdasan Emosional dalam Menghafal Al-Qur’an dan Solusinya di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, problematika kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang hambatan secara garis besar antara lain pertama kesadaran diri terhadap peraturan pondok sering terabaikan dan kesadaran diri menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghafal. Kedua, menurunnya motivasi semangat menghafal. Ketiga, pengendalian diri untuk mengenal lawan jenis (berpacaran). Keempat kurangnya empati teman sangat mengganggu karena suasana yang tidak kondusif seperti teman ramai di kamar mengganggu proses menghafal Al-Qur’an.

Kedua, solusi dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang dibagi menjadi tiga solusi. Pertama, regulasi diri intrapersonal merupakan upaya yang dilakukan santri penghafal Al-Qur’an untuk mengatur dan mengarahkan proses-proses intrapsikisnya dalam mencapai tujuan yang hendak diraih. Kemampuan meregulasi dalam hal ini secara kognitif diarahkan pada penetapan, pemeliharaan dan pencapaian tujuan dengan menetapkan strategi-strategi tertentu untuk menjaga hafalan secara kuantitas dan kualitas. secara afektif regulasi diri intrapersonal diarahkan untuk merasakan, mengenal dan mengelola emosi-emosi serta suasana hati yang berpotensi menghambat tujuan. Regulasi intrapersonal ditujukan untuk memacu tindakan ke arah pencapaian tujuan. Kedua, regulasi diri interpersonal merupakan kemampuan santri penghafal Al-Qur’an menetapkan strategi untuk menyesuaikan tingkah lakunya

dalam setting lingkungan sosial tanpa meninggalkan identitasnya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an. Sebagai penghafal Al-Qur'an mereka dituntut untuk selalu menyelaraskan antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Kemampuan santri penghafal Al-Qur'an dalam regulasi diri interpersonal tampak pada kemampuan mengatasi hambatan yang bersumber dari hubungan dengan teman sesama santri, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan guru. Ketiga regulasi diri meta personal yaitu ditandai dengan adanya kehadiran Allah dalam proses penjagaan yang memberi kekuatan kepada santri. Faktor yang paling berpengaruh pada pencapaian regulasi diri metapersonal ini adalah niat yang ikhlas semata ditujukan kepada Allah yang maha kuasa.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian terhadap problematika kecerdasan emosional dalam menghafal Al-Qur'an, maka demi perbaikan pondok mengenai solusi dalam menghafal, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri penghafal Al-Qur'an

Saran ini lebih peneliti ditujukan pada penghafal Al-Qur'an atau calon-calon penghafal Al-Qur'an untuk memperkuat niat sebagai faktor penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, keikhlasan niat memiliki nilai yang akan membuka kedekatan diri kepada Allah Swt sehingga akan menemukan banyak manfaat dan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi orang tua

Keterlibatan orang tua di dalam mengarahkan tujuan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sangatlah positif. Akan menjadi lebih baik lagi jika di dalam mengarahkan tersebut dibangun komunikasi yang informatif dengan mempertimbangkan aspek perkembangan, minat dan motivasi anak. Dengan demikian kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak dirasakan sebagai beban yang menghalangi hak-hak anak untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara-cara tertentu dalam menghafal yang selama ini kurang terakomodasi karena sistem bimbingan yang bersifat menyeluruh. Peneliti menyarankan untuk membuat kelompok-kelompok kecil dalam menghafal untuk mempercepat setoran hafalan. Pengasuh pondok dalam ketersediaannya dalam meluangkan waktu untuk berbagai rasa (curhat) dirasa dapat membantu penghafal Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuannya mengembangkan dan mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Problematika kecerdasan emosional dalam menghafal sangatlah luas dan dipengaruhi oleh banyak hal. Dalam konteks penghafal Al-Qur'an masih dapat digali mengenai pengaruh perbedaan kelompok usia, tempat tinggal, dan jenis kelamin. Penelitian ini juga menemukan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap pengaktifan dan optimalisasi bagian-bagian kognitif terutama yang terkait dengan fungsi luhur yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu untuk selanjutnya dapat dikembangkan dan diterapkan beberapa metode pengoptimalan otak dan pengembangan kepribadian berbasis kegiatan menghafal Qur'an.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I (S.I) dengan bentuk, isi, maupun sistematika yang masih belum sempurna, penyusun mengharapkan saran yang arif dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan penulis skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi yang telah dibuat akan membawa manfaat yang nyata dalam menghafal Al-Qur'an.